

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

1. Tinjauan Historis Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

a. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

KH.Ali As'ad bin Rusydan (Alm), seorang ulama kharismatik di Desa Getasrabi yang letaknya + 10 Km dari kota kretek, merasa gundah. Pasalnya para santri yang berada di Madrasah Ibtidaiyyah Manafiul Ulum (Embrio MTs Al Hidayah) setelah tamat (menyelesaikan pendidikannya di kelas V) semua bingung, pasalnya akan meneruskan kejenjang pendidikan setingkat di atasnya (SLTP/MTs) mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan di kota karena terbentur biaya.

Dua puluh dua tahun yang lalu, tepatnya tanggal 23 Juni 1983, ulama yang disegani di Desa Getassrabi dan sekitarnya tersebut, bersama-sama tokoh masyarakat di antaranya : K.Ali Muzammil, H.Adnan, H.Rahmad (Alm), K.Muzaini (Alm), Masyhudi, BA, H.Ahmad Hadi.By, Khairil Anwar, K.Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam.Supardi, HM.Shodiq.SR, dll.Cancut taliwondo untuk membidani lahirnya pendidikan lanjutan (MTs) untuk menampung para lulusan MI.Manafiul Ulum dan SD / MI di sekitar Desa Getasrabi. Setelah mengadakan rapat berkali-kali serta hasil istikhoroh, pada saat itulah (23 Juni 1983) lahir pendidikan lanjutan yang diberi nama MTs Al Hidayah.¹

Pada awal berdirinya, MTs Al Hidayah dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki memberanikan diri membuka pendaftaran siswa baru, dan saat itu pula secara resmi MTs Al Hidayah mulai beroperasi, karena belum mempunyai gedung sendiri, maka atas keputusan pengurus,

¹ Data Dokumentasi, Profil Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus, 30 April 2016.

menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Saat dibuka pendaftaran siswa baru pertama kali mendapat 2 lokal jumlah siswanya kurang lebih 75 orang, namun yang sampai akhir ikut ujian negara tinggal + 50 orang, hengkangnya mereka dari bangku madrasah karena dituntut oleh keadaan, alasan mereka cukup sederhana dan rasional, membantu orang tua mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan. Akhirnya berkat kegigihan para pengurus, Kepala Sekolah, guru dan karyawan sedikit demi sedikit Al Hidayah terus menggeliat, mengalami kemajuan, baik dari penyediaan sarana prasarana, kuantitas dan kualitas outputnya. Tiga tahun kemudian tepatnya tanggal 23 Juni 1986, atas rahmat, taufiq, hidayah dan Inayah-Nya, serta motifasi dari para wali murid juga tokoh masyarakat lahirlah satu unit pendidikan formal di atasnya lagi yaitu MA. Al Hidayah.

Untuk meningkatkan mutu dan kinerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs NU Al Hidayah, telah melaksanakan Akreditasi sebanyak 2 kali yaitu tahun 1995 (status diakui) tahun 2004 (status terakreditasi A) dan juga telah mengadakan Work shop KBK sebanyak 2 kali, tahun 2003 dan 2005 dengan mengambil tutor dari diknas Kabupaten dan Ma'arif Jawa tengah, menggunakan bantuan proyek BOMM, ini semua demi meningkat kualitas guru dalam mengajar di MTs NU Al Hidayah.²

Adapun Panitia pendiri MTs NU Al Hidayah Desa Getasrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada tahun 1983 adalah sbb :

Ketua : KH.Ali As'ad (Alm)
Wakil Ketua : H.Sidiq Nartomo
Sekretaris : Shodiq,Sr
Wakil Sekretaris : Zainuddin,S.Ag
Bendahara : H.Adnan
Anggota : H.Sarimo (Alm)
: K.Ali Muzammil
Supardi
K.Muzaini (Alm)
Ali Nor

² *Ibid.*

Khoiril Anwar

Masyhudi,BA, dll.³

b. Latar Belakang Pendirian

Desa Getassrabi merupakan desa yang besar terdiri dari 11 dukuh terdapat 7 sekolah Dasar dan 3 Madrasah Ibtidaiyah , setelah siswanya tamat / menyelesaikan pendidikannya di kelas VI baik SD/MI orang tua wali murid merasa bingung karena akan meneruskan kejenjang pendidikan setingkat di atasnya SLTP/MTs dikota jauh dan membutuhkan biaya yang mahal sehingga mereka tidak mampu maka, pengurus dari MI Manafiul Ulum (yang menjadi embrio utama) MTs NU Al Hidayah mempunyai gagasan untuk mendirikan madrasah tingkat menengah , setelah mengadakan rapat beberapa kali akhirnya terbentuklah MTs Al hidayah pada tanggal 23 Juni 1983.⁴

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getasserabi Gebog Kudus merupakan lembaga pendidikan formal yang menempati tanah seluas \pm 1750 M2 dengan luas 26 X 7,5 X 4 = M2 dan terletak di desa Getasserabi Gebog Kudus \pm 13 km dari kota Kabupaten Kudus ke arah barat laut dan dari kecamatan Gebog berjaraka \pm 8 km dengan batas wilayah secara geografis sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Padurenan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klumpit
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Nalumsari Kabupaten Jepara

Lokasi gedung Madrasah Tsanawiyah Getasserabi Gebog Kudus tepatnya terletak di Dusun Srabi Kidul RT.11 RW V Jl.Deso Getasserabi No.1 Getasserabi Gebog Kudus Kode Pos 59354.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

Masyarakat desa Getasserabi yang berada disekitar Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah mendukung proses pembelajaran, dikarenakan masyarakat tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang memiliki banyak uama dan kyai.⁵

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah NU AL-Hidayah Getasserabi Gebog Kudus

a. Visi

Menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta di desa dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia , sebagai pusat pengembangan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti serta Beramal yang Islami.

b. Misi

- 1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk Manusia berwawasan luas, berakhlaq luhur dan beramal sholeh.
- 3) Menumbuhkan semangat Kompetitif, Kreatif, Inofatif dan Madani
- 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
- 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.⁶

c. Tujuan

Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumberdaya manusia islami ala Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arb'ah, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat.⁷

4. Struktur Organisasi

Organisasi sangat berperan penting demi suksesnya peyelenggaraan program kegiatan di Madrasah , sehingga tidak bisa terbentur antara pengerjaan suatu program dengan program yang lainnya. Keududukan atau tugas seseorang harus disesuaikan dengan kemampuan serta pengalaman yang dimiikinya.

Struktur organisasi MTs merupakan suatu kesatuan atau ikaan yang mempertemukan antara program kegiatan dalam penyelenggaraan

⁵ Observasi. di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Pada tanggal 29 April 2016.

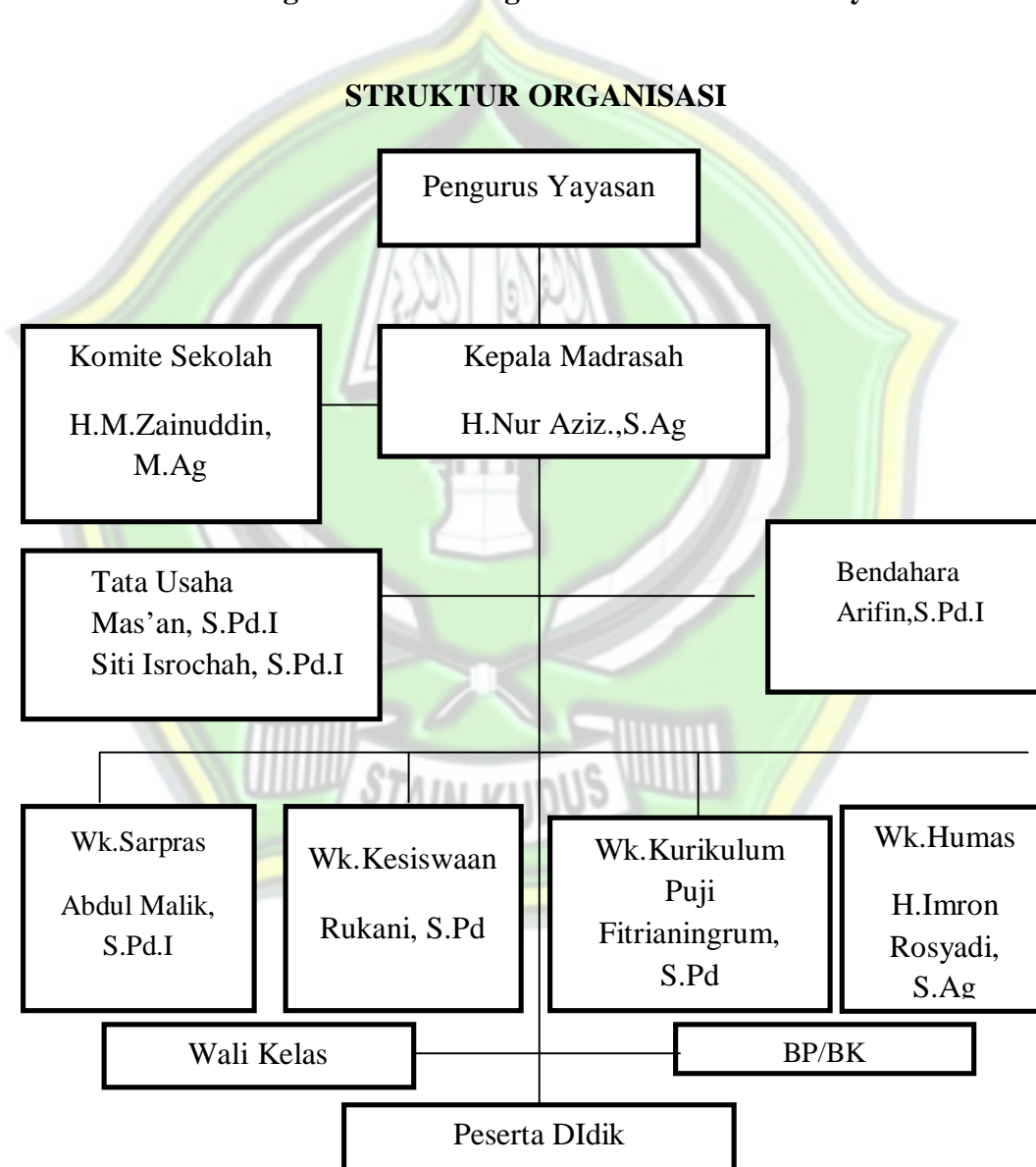
⁶ *Op.cit.*

⁷ *Ibid.*

pembelajaran, pencapaian tujuan dan merupakan alat pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU AL-Hidayah Adapun struktur organisasi adalah sebagai berikut⁸ :

Gambar 1.2

Keterangan Struktur Organisasi MTs.NU Al-Hidayah



5. Keadaan Guru

Di dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan adanya seorang guru. Seorang guru bertugas dan bertanggung jawab sebagai seorang

⁸ Data Dokumentasi, *Ibid.*

pengajar (*transfer of knowledge*) sekaligus sebagai pendidik (*transfer of value*) mengingat tugas dan tanggung jawab sebagai guru amat berat, maka dibutuhkan tenaga profesional dalam mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Karena kemajuan peserta didik tergantung dari tingka kemampuan masing-masing.

Keadaan guru di MTs.NU Al-Hidayah Getessrabi Gebog Kudus, berbeda tingkat pendidikannya, dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya para guru yang mengajar di MTs NU Al-Hidayah Getsserabi Gebog Kudus, yang diambil telah melalui pertimbangan yang matang yang di usahakan dapat bekerja secara baik dan optimal sesuai kemampuan yang dimiliki. Secara keseluruhan tenaga pengajar di MTs NU AL-Hidayah Getasserabi Gebog Kudus tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 49 yang terdiri dari 42 pendidik dan 7 tenaga kependidikan. tingkat pendidikan guru yang mayoritas S1 dan ada juga berpendidikan S2 sangat mendukung dalam terciptanya kegiatan pembelajaran yang efektif. Terutama pada pembelajaran Fikih gurunya juga sudah berpendidikan S1, serta menempuh pendidikan di Pondok Pesantren⁹. Adapun data guru adalah sebagai berikut¹⁰ :

Tabel 1.1

Keterangan Data Guru MTs.NU AL-Hidayah Getassrabi

No	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran	TMT	Jabatan
1.	Nur Aziz, S.Ag	IAIN Walisongo Semarang	IPA	1991	Kepala
2.	Puji	UMS Solo	Matematika	2005	Guru/Waka

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Nur Aziz, di Madrasah, 30 Aprii 2016, Pukul 10.17- Selesai

¹⁰ *Op.cit.*

	Fitriyaningrum, S.Pd				Kurikulum
3.	Rukani, S.Pd.I, S.Pd	IKIP PGRI Semarang	B.Indonesia	2005	Guru/Waka Kesiswaan
4.	Abdul Malik, S.Pd	UNU Solo	Aqidah Akhlak	1990	Guru/Waka Sarpras
5.	H.Imron Rosyadi, S.Ag	IAIN Walisongo Semarang	Fikih	1994	Guru/Waka Humas
6.	Hj.Sulistiyah, S.Pd.I	INISNU Jepara	IPS	1986	Guru /BP /BK
7.	Masykuri	MA/Ponpes	SKI	1986	Guru / BP/ BK
8.	H. Ibrahim Kholili	MA/Ponpes	SKI	1985	Guru
9.	Ahmad Rif'an	MA/Ponpes	B.Arab	1983	Guru
10.	H. Mustofa Hasbullah	MA/Ponpes	B.Arab	1986	Guru
11.	HM. Zainuddin, S.Ag	UNDARIS	Ke-NUan	1988	Guru
12.	HM. Mas'ud Alwie, M.Pd.I	UNWAHAS Semarang	Tafsir	1991	Guru
13.	H. Shodiq By, S.Pd.I	Ibnu Khaldun Jakarta	B.Jawa	1991	Guru
14.	Arifin, S.Pd.I	UNWAHAS Semarang	Aqidah Akhlak	1990	Guru
15.	Ahmad Faruq	MA/Ponpes	Fiqih Salaf	1992	Guru
16.	Mas'an, S.Pd.I	INISNU Jepara	Penjasorkes	1993	Guru
17.	Heni Wijayanti,	UMK Kudus	B.Ingggris	1994	Guru

	S.Pd				
18.	Basuno, S.Ag, S.Pd	IKIP PGRI Semarang	B.Indonesia	1995	Guru
19.	Maskanah, S.Ag	IAIN Jakarta	Qur'an Hadits	1999	Guru
20.	Wahyu PH, S.Pd	UMK Kudus	B.Ingggris	1995	Guru
21.	Faizin, S.Ag	IAIN Semarang	IPA	1996	Guru
22.	Sri Hartutik, S.Pd	UMK Kudus	B.Inggirs	2001	Guru
23.	Haryono, S.Pd.I, M.Pd.I	UNWAHAS Semarang	PKn	2003	Guru
24.	Bahrul Ulum, S.Pd.I, S.Pd	UPI Bandung	Matematika	2004	Guru
25.	H. Ah. Muhyiddin, M.Pd.I	UNWAHAS Semarang	B.Arab	2004	Guru
26.	Markaban, S.Pd.I	UNWAHAS Semarang	IPS	2001	Guru
27.	Ali Imron, S.Pd.I	UNWAHAS Semarang	Fikih	2002	Guru
28.	Muhaimin, S.Pd.I, S.Pd	UPI Bandung	TIK	2004	Guru / Ka. Lab.Komp.
29.	Moh. Sun'an, S.Pd.I	STAIN Kudus	PKn	2005	Guru
30.	Abdul Jamil, S.Pd	UNNES Semarang	IPA	2006	Guru / Ka.Lab.IPA
31.	Abdul Latif, S.Pd.I	UNWAHAS Semarang	IPS	2003	Guru
32.	M. Aminuddin, S.Pd.I	IAIN Semarang	Qur'an Hadits/Penjas	2007	Guru

			orkes		
33.	Sri Hartati, S.Pd	UNNES Semarang	Matematika	2010	Guru
34.	Putri Nor Rohmah, S.Pd	UMK Kudus	PKn	2010	BP / BK/ Guru
35.	Siti Isrochah, S.Pd.I	UNWAHAS Semarang	Seni Budaya	1994	Guru
36.	Siti Khumayah, S.Pd	IKIP PGRI Semarang	B.Jawa	2011	Guru
37.	Siti Rachmawati, S.Pd	UNNES Semarang	IPA	2013	Guru
38.	Muh. Nasrullah, S.Pd.I, M.Pd.I	IAIN Semarang	B.Arab	2014	Guru
39.	Muh. Nailash Shofa, S.Pd.I	STAIN Kudus	Hadits/ Shorof	2014	Guru
40.	Rini Farha Yulianti, S.Pd.	UNNES Semarang	B.Indonesia	2014	Guru
41.	Suningsih, S.Pd	UMK Kudus	B.Inggirs	2014	Guru
42.	Zuyyina Ulfa, S.Pd.I	INISNU Jepara	B.Jawa	2015	Guru
43.	Agung Prastiyo, S.Pd.I	STAIN Kudus	-	-	Ka.TU
44.	Arifin, S.Pd.I	UNWAHAS Semarang	-	1990	Bendahara
45.	Mas'an, S.Pd.I	INISNU Jepara	-	1993	Pembantu TU
46.	Siti Isrochah, S.Pd.I	UNWAHAS Semarang	-	1994	Pembantu TU

47.	Choirul Umam, S.Pd.I	STAIN Kudus	-	2006	Kurir/ Keamanan
48.	Ahmad Khoiron	MA	-	2014	Pustakawan
49.	Nashan	SR	-	2001	Tukang Kebun

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MTs NU Al-Hidayah setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya proses kegiatan belajar mengajar yang memperhatikan adanya kebutuhan kurikulum pendidikan saat ini sehingga MTs NU Al-Hidayah selalu menjadi idaman bagi masyarakat sekitar. Adapun data peserta didik disini yang terdiri dari uraian berikut¹¹ :

Tabel. 1.2

Keterangan Data Peserta Didik MTs.NU Al-Hidayah Kelas VII

Tahun Pelajaran.	KELAS			JUMLAH
	VII	VIII	IX	
2015/2016	274 Peserta didik	249 Peserta didik	227 Peserta didik	750 Peserta didik

7. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Demi terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MTs NU Al Hidayah tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain :

a. Sarana

- 1) tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir Guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan Administrasi yang lain.
- 2) Tersedianya alat penyimpan data

¹¹ Data Dokumentasi, Profil Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus, 30 April 2016.

- 3) Tersedianya perlengkapan tehnik seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Tersedianya perlengkapan Administrasi seperti; alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar, blangko surat dll.
- 5) Tersedianya audion visual , VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.¹²

b. Prasarana

- 1) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas warga belajar yang ada.
- 2) Tersedianya ruang perpustakaan
- 3) Tersedianya ruang kepala, Tata Usaha, Guru , tamu , BP, Ketrampilan, dll
- 4) dengan peralatan dan perabot yang cukup. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs. NU Al-Hidayah adalah¹³. Adapun keadaan kondisi sarana dan prasarana di MTs.NU Al-Hidayah adalah sebagai berikut¹⁴ :

Tabel 1.3

Keterangan Kondisi Data Sarana dan Prasarana MTs.NU Al-Hidayah

NO.	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI		KET.
			BAIK	RUSAK	
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik	-	
2.	Ruang Guru	1	Baik	-	
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-	
4.	Ruang kelas	11	Baik	-	
5.	Ruang Osis	1	Baik	-	
6.	Ruang BP	1	Baik	-	

¹² Observasi, di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 19 Mei 2016.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Data Dokumentasi, Profile Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus, 30 April 2016.

7.	Ruang UKS	1	Baik	-	
8.	Ruang Laboratorium/keteram- pilan	1	Baik	-	
9.	Perpustakaan	1	Baik	-	
10.	Ruang penjaga	1	Baik	-	
11.	Masjid	1	Baik	-	
12.	Koperasi/Toko	1	Baik	-	
13.	Kantin	1	Baik	-	
14.	WC/Kamar kecil	6	Baik	-	
15.	Gudang	1	Baik	-	
16.	Halaman Tempat Upacara	1	Baik	-	
17.	Lapangan olahraga	1	Baik	-	
18.	Parkir tempat sepeda	1	Baik	-	

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Mengenai Implementasi Teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Pembelajaran di MTs. NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sangatlah banyak akan tetapi peneliti disini memfokuskan pada mata pelajaran Fikih. Fikih merupakan pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang beirisi bagaimana tata cara beribadah. Pembelajaran Fikih adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Pembelajaran Fikih dimaksudkan untuk bagaimana cara memudahkan peserta didik memahami pokok-pokok ajaran agama Islam secara terperinci dan menyeluruh baik mengetahui dalil naqli dan aqlinya. Pembelajaran Fikih yang memiliki banyak materi beserta dalil yang harus dipahami, maka pembelajaran Fikih yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah terutama kelas VII ini menggunakan Kurikulum 2013 dengan penggunaan metode beragam. Namun untuk memudahkan peserta didik guru juga menggunakan teknik dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹⁵

Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah yang dimiliki peserta didik harus ditanamkan sejak usia dini. Apalagi pada peserta didik kelas VII yang harus dibimbing untuk memahami konsep-konsep hukum Islam dan mampu dijadikan pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Penanaman nilai-nilai yang telah ditanamkan pada diri peserta didik, akan memudahkan dalam mendalami Fikih dan hukum Islam agar mampu mengembangkan kebiasaan untuk melaksanakan ibadah baik mahdlah dan ghairu mahdlah yang nantinya untuk perbaikan peserta didik dalam keyakinan pelaksanaan beribadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs.NU Al-Hidayah yang tidak hanya memerlukan penyampaian materi saja, namun mempraktikkan secara langsung bagaimana tata cara beribadah yang sesuai dengan hukum Islam, agar nantinya peserta didik tentu mampu mengembangkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Pelaksanaan pembelajaran Fikih yang tidak hanya mendengarkan saja inilah memudahkan peserta didik untuk memahami dan mempraktikkan bagaimana tata cara beribadah yang baik dan benar.¹⁶

Hal ini juga dibuktikan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran Fikih di MTs.NU Al-Hidayah tidak

¹⁵ Nur Aziz, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrbi Gebog Kudus, Wawancara, di Ruang Kepala, pada tanggal 30 April 2016, Pukul 10.17 – Selesai.

¹⁶ Imron Rosyadi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, Wawancara Pribadi, di Madrasah, , 18 Mei 2016. Pukul 07.30 – Selesai.

hanya berupa penyampaian materi saja, namun pada penyampaian materi peserta didik mengamati serta mendengarkan keterangan dari guru melalui LCD atau proyektor. Jadi pembelajaran menjadi lebih mudah dengan menyajikan contoh-contoh gambar kepada peserta didik agar menjadikan semangat dan merangsang peserta didik untuk mengeksplor lebih jauh atas apa materi yang disampaikan guru.¹⁷

Materi pembelajaran Fikih di Kelas VII sangat beragam, diantaranya mulai dari Thaharah, maam-macam najis dan cara mensuikannya, shalat, adzan dan iqamah, shalat jum'at, makmum masbuq, shalat dalam keadaan darurat, dzikir dan do'a, serta shalat jama' dan qashar. Dari materi Fikih yang sangat banyak, maka dalam pembelajaran Fikih memerlukan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Agar dalam pelaksanaannya memudahkan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Fikih. Dengan materi yang bersumber dari Kementrian Agama dan buku latihan kerja siswa untuk pendamping.¹⁸

“Namun, dalam penyampaian materi yang sangat banyak ini dalam setiap kelas memiliki perbedaan dalam pencapaian kompetensinya, dikarenakan dalam setiap kelas memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima materi yang disampaikan”.¹⁹

Materi yang sangat banyak dan beragam tentu memerlukan banyak persiapan, sarana dan prasaran yang mendukung proses pembelajaran. Sebagaimana di MTs.NU Al-Hidayah mempunyai sarana dan prasaran serta berbagai persiapan yang dilakukan oleh guru ketika proses pembelajaran seperti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, tersedianya LCD atau proyektor serta laboratorium Ibadah untuk memudahkan peserta didik dalam mempraktikkan materi Fikih.²⁰

¹⁷ Observasi, Proses pembelajaran Fikih di MTs.NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 19 Mei 2016, Pukul 09.00-Selesai

¹⁸ *Op.cit.*

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Data Dokumentasi, Persiapan Pembelajaran Fikih (RPP, Sarana Prasarana, Sumber Belajar) di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus, 30 April 2016.

Pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah memiliki kesesuaian dengan kemampuan peserta didik, dikarenakan mayoritas peserta didik yang memang berasal dari keluarga yang beragama Islam dan juga keluaran Madrasah Ibtidaiyah, tentunya lebih mudah dalam menerima materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran Fikih, karena di Madrasah Ibtidaiyah juga sudah dibekali maa pelajaran Fikih.

Pembelajaran Fikih yang berlangsung di MTs. NU Al-Hidayah Getasserabi Gebog Kudus berlangsung dengan baik serta menyenangkan, karena menggunakan proses pembelajaran yang berdasarkan Kurikulum 2013 dengan pembelajaran *scientific*. Proses pembelajaran Fikih berlangsung selama 40 menit.²¹

Peningkatan kualitas pembelajaran Fikih di MTs.NU Al-Hidayah menurut Puji Fitrianingrum selaku Wakil Bidang Kurikulum, menyatakan bahwa pembelajaran Fikih harus senantiasa ditingkatkan, tentunya melalui alternative bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan saja, namun juga mengembangkan sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari. Maka untuk mewujudkan hal tersebut pembelajaran Fikih mengacu pada Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan (PAIKEM), yang juga disesuaikan dengan Madrasah, agar terjadi kesesuain penggunaan kurikulum dengan Madrasah.²²

Hal ini juga didukung dengan Abdul Wahid Amin selaku peserta didik kelas VII A MTs.NU Al-Hidayah menyatakan bahwa pembelajaran Fikih adalah proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dikarenakan tidak hanya mendengarkan materi dari guru

²¹ *Ibid.*

²² Puji Fitrianingrum, Selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getasserabi Gebog Kudus, 20 Mei 2016, Pukul 08.30- Selesai.

saja tetapi melihat langsung contoh-contoh materi dalam *power point* serta mempraktikkannya.²³

Proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya materi. Pembelajaran digunakan sebagai salah satu upaya mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Materi dalam pembelajaran Fikih mencakup keseluruhan bahan pelajaran merupakan pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran Fikih yang Thaharah, shalat, Adzan dan Iqamah, serta shalat jama' dan qashar.

Memudahkan menyampaikan materi yang sangat banyak di MTs. NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, mengimplementasi teknik *POGIL (Process Oriented Guided Inquiry Learning)* pada pembelajaran Fikih sebagaimana diterapkan pada proses kegiatan sebagai berikut :

1. *Kegiatan awal :*

Apersepsi : Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi hadats kecil

Motivasi : Memberikan dorongan kepada siswa agar semangat dalam belajar

Memberikan informasi tentang tujuan&manfaat mempelajari seputar hadats kecil, macam-macam hadats kecil dan tatacara membersihkannya yg dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

2. *Kegiatan Inti :*

Mengamati

a) Mengamati gambar macam-macam najis, mandi, berwudhu, tayamum,dan istinja

b) Menyimak hasil pengamatan gambarnya

c) Membaca materi tentang pengertian dan tatacara bersuci

Menanya

a) Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan

b) Mengajukan pertanyaan terkait tentang bentuk najis dan hadats, serta tata cara bersuci

Eksperimen/explore

a) Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik

²³ Abdul Wahid Amin, Selaku Peserta didik Kelas VII A, Wawancara, di Depan Kelas VII A, 25 Mei 2016, Pukul 09.50 – Selesai.

- b) Mencari data tentang ketentuan hadats dan najis, serta tata cara bersuci
- c) Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian

Mengasosikan

- a) Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain
- b) Mengidentifikasi ketentuan tata cara bersuci dan perbedaan hadas dengan najis
- c) Menganalisis hikmah disyariatkannya bersuci dari hadas dan najis
- d) Merumuskan hikmah dari kisah tentang adzab bagi yang tidak bersih
- e) ketika beristinja
- f) Memotivasi peserta didik agar senantiasa menjaga kebersihan setelah menyimak kisah tersebut

Mengkomunikasikan

- a) Mendemonstrasikan tatacara bersuci dari hadats dan najis (wudhu, mandi, tayamum, dan tata cara istinja)
- b) Melaksanakan tanya jawab
- c) Menyimpulkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan bersuci
- d) Merefleksikan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Kegiatan akhir :

- a) Guru bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran dalam bentuk catatan refleksi
- b) Guru memberikan tugas terstruktur menghafal dalil-dalil terkait
- c) Guru memberikan tugas tidak terstruktur, mengamati dan mendokumentasikan kegiatan mensucikan najis.
- d) Guru menjelaskan skilumit materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan guru menutup pembelajaran dengan hamdalah.²⁴

Kegiatan pembelajaran Fikih yang tidak hanya menyampaikan materi namun memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Fikih, maka akan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengeksplor lebih jauh materi yang disampaikan. Proses menyampaikan dalam menyampaikan materi yang terjadi dalam kegiatan mengamati ini merupakan tahap pertama dalam mengeksplor pengetahuan peserta

²⁴ Data Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di Madrasah Tsananwiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 30 April 2016.

didik melalui power point yang ditampilkan guru dalam layar proyektor. Adapun slide tersebut adalah²⁵ :



Gambar 1.3

Slide Thaharah dan Macam-macam Najis

Penggunaan slide untuk menyampaikan materi akan memudahkan peserta didik memahami, serta peserta didik juga akan merasa semangat dengan gambar-gambar yang ditampilkan dalam slide. Karena pada peserta didik kelas VII proses pembelajaran masih harus menggunakan teknik atau cara mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dan pada tahap ini merupakan tahap awal dari proses implementasi teknik *POGIL* yaitu tahap eksplorasi pengetahuan melalui kegiatan mengamati dan menyimak.²⁶

Hasil observasi pada implementasi teknik *POGIL* terlihat peserta didik sangat antusias dalam menyimak materi yang disampaikan di dalam kelas. Dari menyimak materi tersebut maka peserta didik akan mempunyai rangsangan untuk mengajukan pertanyaan yang belum ia

²⁵ *Ibid.*.

²⁶ *Ibid.*

pahami. Kemudian setelah mengajukan pertanyaan guru menyuruh peserta didik menemukan konsep materi yang telah disampaikan tadi, kemudian untuk di praktikkan.²⁷ Keterlibatan peserta didik secara aktif memang akan memudahkan guru menyampaikan materi dan mengembangkan pengetahuannya yang kemudian di aplikasikan.

Penemuan konsep melalui keterlibatan peserta didik secara aktif dan bersama-sama akan membuat peserta didik tidak cepat merasa bosan karena hanya menjadi pendengar,²⁸ buka menjadi pusat pembelajaran (*student centered*), dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik maka peserta didik akan merasa dirinya terlibat dan mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab dalam memahami materi.

Namun dalam implementasi teknik *POGIL* ini ada salah satu materi yang menurut peserta didik sulit karena tidak mudah hanya untuk di praktekkan di luar kelas yaitu materi shalat Jama' dan Qashar. Akan tetapi dari pihak madrasah mencari solusi dengan mengajak "*Study Tour*". Jadi secara tidak langsung mereka belajar dengan menyenangkan namun juga mengetahui apa penyebab seseorang melaksanakan shalat jama' dan qashar.²⁹

Terbukti dengan penggunaan teknik tersebut kemampuan pengetahuan dan juga keterampilan peserta didik akan berkembang dengan sendirinya, namun tetap dengan bimbingan dari guru. Karena penemuan konsep-konsep sendiri yang telah diberikan oleh guru. Akan tetapi dalam penerapan setiap teknik ataupun metode pembelajaran tetap dibenahi dalam setiap pelaksanaannya.

²⁷ Observasi, di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 19 Mei 2016, Pukul 09.00 – 10.00.

²⁸ Nur Ihromiyah, Selaku peserta didik kelas VII C, Wawancara, di Dekat Kantin Madrasah, 25 Mei 2016, pukul 10.15 – selesai.

²⁹ Imron Rosyadi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, Wawancara Pribadi, di Madrasah, , 18 Mei 2016. Pukul 07.30 – Selesai.

2. Faktor pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Proses pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Ada beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor pendukung dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah disebabkan oleh beberapa hal yaitu :
 - a) Faktor dari tersedianya sarana dan prasarana dari Madrasah yang memadai yakni yang berupa LCD, kelas yang nyaman, serta adanya sarana masjid yang dimiliki madrasah untuk pelaksanaan praktik dari setiap materi Fikih yang disampaikan oleh guru.³⁰
 - b) Kemampuan profesionalisme guru yang memiliki kemampuan pedagogis serta metodologis dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Karena setiap kelas memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda.³¹
 - c) Faktor dari diri peserta didik, yang mana kemampuan peserta didik sangat mendukung proses pembelajaran yang tentunya melibatkan peserta didik. Jika peserta didik memiliki minat serta motivasi yang kuat maka guru akan mudah menyampaikan. Meskipun pada materi Fikih relatif sangat banyak.³²
- 2) Faktor penghambat proses pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus disebabkan beberapa hal :

³⁰ Data Dokumentasi, Sarana Prasarana yang mendukung Proses Pembelajaran Fikih, di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Gebog Kudus, 30 April 2016.

³¹ Nur Aziz, Selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, Wawancara, di Ruang Kepala, pada tanggal 30 April 2016, Pukul 10.17 – Selesai.

³² Abdul Wahid Amin, Selaku Peserta didik Kelas VII A, Wawancara, di Depan Kelas VII A, 25 Mei 2016, Pukul 09.50 – Selesai.

- a) Faktor sosial, yaitu dari adanya beberapa peserta didik yang hilir mudik, kemudian adanya wali murid yang mendatangi madrasah yang akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik.³³
- b) Faktor non sosial, hal ini dilihat seperti lokasi madrasah yang berada di tengah pedesaan yang masih asri dengan persawahaanya, memang kadang udara terasa sangat panas, akibatnya peserta didik merasa terganggu.³⁴
- c) Faktor internal peserta didik, yaitu dilihat dari kemampuan dan karakter peserta didik yang berbeda dalam menerima materi pelajaran. Serta kadang-kadang peserta didik merasa lelah dan mengantuk ketika proses pembelajaran, karena Fikih memerlukan waktu yang cukup banyak.³⁵

C. Teknik Analisis Data

1. Analisis Implementasi Teknik *POGIL* pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Pembelajaran Fikih adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Mata pelajaran fikih dalam Kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan

³³ Puji Fitrianingrum, Selaku Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 20 Mei 2016, Pukul 08.30- Selesai.

³⁴ Imron Rosyadi, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, Wawancara Pribadi, di Madrasah, , 18 Mei 2016. Pukul 07.30 – Selesai.

³⁵ Observasi, di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, 19 Mei 2016, Pukul 09.00 – 10.00.

hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.³⁶

Wujud dari pembelajaran Fikih akan mengembangkan kemampuan peserta didik tidak hanya dalam aspek, pengetahuan, sikap, serta keterampilan saja. Namun Fikih merupakan landasan seseorang dalam mengetahui tata cara beribadah yang baik. Hal inilah yang akan menuntun Iman yang sungguh-sungguh yang hanya dicerminkan oleh seseorang yang melakukan sesuatu yang diketahui di jalan Allah. Ajaran-ajaran agama Islam yang hanya dipercayai kebenarannya saja tidak akan mempunyai hakikat wujud yang dilakukan seseorang hanya peribadatnya saja secara ritual. Tuntunan hidup Islam tidak akan menjadi kenyataan apabila tidak diterapkan dalam gerak dan perbuatan.³⁷ Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS.Al-Anfal ayat 74 yaitu :

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَأُا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ هُمُ
 الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا هُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Artinya : 74. Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia. (QS.Al-Anfal ayat 74).³⁸

Ayat diatas menganjurkan seseorang untuk mengerjakan apa yang diketahui dalam wujud perilaku. Oleh karena itu Kegiatan pelaksanaan pembelajaran Fikih yang terjadi di MTs.NU Al-Hidayah memang merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013. Karena memang pada dasarnya penggunaan kurikulum 2013 ini harus berpusat pada peserta didik, yang menuntut berbagai perubahan

³⁶Tim Penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Fiqih*, Depag RI, Jakarta, 2004, hlm. 141.

³⁷ Shalah Abdul Qadir, *Al-Qur'an dan Pembinaan Insan*, Al-Ma'arif, Bandung, 1983, hlm.12.

³⁸Al-Qur'an Surat Al-Anfal ayat 74, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra:Semarang, 1971, hlm.398.

pendidikan yang bersifat mendasar. Perubahan pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat global, dan perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis. Untuk melaksanakan perubahan tersebut maka pendidikan harus melaksanakan 4 pilar yaitu belajar belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*).³⁹

Posisi Guru disini hanya membimbing dan peserta didik akan melakukan kegiatan pembelajaran agar potensi yang dimilikinya berkembang menjadi kemampuan nyata, yang tentunya akan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰

Kegiatan belajar yang berlangsung dengan segala aktivitas dengan sengaja oleh peserta didik untuk mencapai perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, melalui pengalaman belajar, yang diperoleh melalui kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Namun arah yang ditempuh dalam interaksi pembelajaran aktif kedua pihak menampilkan peranan masing-masing.⁴¹

Analisis mengenai pembelajaran Fikih yang dilaksanakan di MTs. NU Al-Hidayah memang berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang peserta didik melakukan, dan guru hanya bersifat sebagai fasilitator untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik. Agar mampu menjadi bekal pedoman hidup peserta didik dalam kehidupan sehari-hari serta menjalin hubungan bermasyarakat yang baik.

Pengembangan kemampuan yang dimiliki peserta didik ini melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah, seperti proses pembelajaran yang akan menjadi proses pembiasaan peserta didik. Maka dengan hal

³⁹ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.2.

⁴⁰ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, IKAPI, Jogjakarta, 2014, hlm.12-13.

⁴¹ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm.96.

tersebut penanaman nilai-nilai yang akan mendidik dhahir peserta didik agar mampu melaksanakan ibadah yang sesuai dengan syari'at Islam.

Hakikatnya manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah. Mewujudkan tujuan dari diciptakannya manusia sebagai hamba Allah ini maka diperlukan suatu Pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan yang mengatur tentang bagaimana menjalin hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia serta juga pada makhluk lainnya. Pembelajaran Fikih sangat penting dalam pengembangan peserta didik, sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya kelak.

Guru harus mampu mengembangkan kompetensi dan kemampuan peserta didik, dengan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada hasil. Dengan adanya proses interaksi antara peserta didik dengan guru, dan peserta didik lainnya, maka akan membangun pengertian dan pengetahuan secara bersama. Hal ini akan menciptakan suatu pengembangan afektif pada peserta didik untuk saling membantu memahami materi dengan teman yang lain.

Pengembangan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Fikih di MTs.NU Al-Hidayah dimana guru sebagai fasilitator yang memandu peserta didik mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran maka akan lebih mudah menerima serta memahami setiap materi yang dipelajari, serta akan mampu berkembang kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik.

Pembelajaran Fikih di MTs.NU Al-Hidayah ini dapat dilihat efektif dikarenakan dilihat dari proses pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan serta kompetensi yang dimiliki peserta didik, namun juga membangun peserta didik mempunyai rasa berkewajiban untuk beribadah kepada Allah sebagaimana hakikat tujuan diciptakannya manusia hanya untuk beribah.

Proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya materi. Pembelajaran digunakan sebagai salah satu

upaya mencapai tujuan dari pembeajaran itu sendiri. Materi dalam pembelajaran Fikih mencakup keseluruhan bahan pelajaran merupakan pokok-pokok ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Materi yang disampaikan dalam pembelajaran Fikih yang Thaharah, shalat, Adzan dan Iqamah, serta shalat jama' dan qashar.

Kegiatan pembelajaran Fikih yang tidak hanya menyampaikan materi namun memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran Fikih, maka akan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengeksplor lebih jauh materi yang disampaikan. Proses menyampaikan dalam menyampaikan materi yang terjadi dalam kegiatan mengamati ini merupakan tahap pertama dalam mengeksplor pengetahuan peserta didik melalui power point yang ditampilkan guru dalam layar proyektor.

Terbukti dengan penggunaan teknik tersebut kemampuan pengetahuan dan juga keterampilan peserta didik akan berkembang dengan sendirinya, namun tetap dengan bimbingan dari guru. Karena penemuan konsep-konsep sendiri yang telah diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang menggunakan teknik *POGIL* yang bertujuan mengorganisasikan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sebagai fondasi yang kuat untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya dalam pembelajaran *POGIL* ini akan menghasilkan peserta didik yang mampu, membangun pemahaman konsep dan gagasan yang baik, membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada suatu situasi proses belajar yang baru, mendorong peserta didik berpikir dan bekerja dengan inisiatif sendiri, membantu peserta didik berpikir inisiatif dan merumuskan kesimpulan sendiri, mendorong terjadinya proses belajar yang lebih menantang.⁴²

Kegiatan pembelajaran yang terlihat dalam kegiatan inti, mulai dari proses mengamati sampai dengan mengkomunikasikan ini akan

⁴² Suyanto, Asep Djihad, *Bagaimana menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Presindo, Yogyakarta, 2013, hlm.198-199.

menghasilkan peserta didik memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing, serta mendorong peserta didik untuk mempunyai kemampuan berpikir kreatif akibat proses pembelajaran yang menggunakan teknik *POGIL*.⁴³

Pembelajaran di MTs NU Al-Hidayah menggunakan teknik *POGIL* memang pada dasarnya memberikan stimulus kepada peserta didik agar nanti terjadi respon-respon maka disini posisi guru melakukan pembelajaran *guided inquiry* yang membimbing peserta didik untuk mengontrol dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Seperti ketika guru menyampaikan materi menggunakan power point disinilah peserta didik mulai memberikan reaksi atas pengamatannya, kemudian mengajukan pertanyaan yang disinilah penemuan konsep oleh peserta didik, yang nantinya peserta didik akan merasakan pembelajaran yang menantang dengan melakukan praktik yang dipandu oleh guru.

Orang yang melakukan sesuatu dengan seimbang maka Allah akan memudahkan jalannya untuk ke surga. Seperti halnya jika kita mengerjakan sesuatu tanpa mengetahui ilmunya, maka kita tidak akan mendapatkan pahala atas apa yang kita kerjakan.⁴⁴ Dan teknik *POGIL* ini bertujuan agar peserta didik mampu meningkatkan keterampilan kognitif dan juga psikomotoriknya. Maka dalam proses pembelajaran juga diharapkan mampu menyeimbangkan kedua domain tersebut agar peserta didik tidak hanya mengetahui teorinya saja tetapi juga mampu mempraktikkannya. Tujuan implementasi atau penerapan teknik *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S Ash-shaff ayat 2- 3 yaitu :

⁴³ Masrur Faizi, *Ragam Metode Eksakta Pada Murid*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm.98.

⁴⁴ M.Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, Bandung, 2002, hlm.11.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٠﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا

تَفْعَلُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁴⁵

Menghidupkan suasana belajar yang aktif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) ini, guru harus mampu mengembangkan setiap mata pelajaran yang diampu dengan cara yang sesuai. Salah satunya dengan teknik pembelajaran *Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL)* yang diimplemantasikan dalam mata pelajaran. Teknik pembelajaran *POGIL* ini merupakan teknik yang melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi, minat, penguatan (*reinforcement*) serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.⁴⁶

Penggunaan teknik pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik, maka akan terjadi dialog yang interaktif antara peserta didik dengan peserta didik lain karena teknik ini memposisikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok-kelompok kecil (*cooperative*), peserta didik dengan guru atau peserta didik dengan sumber belajar. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, peserta didik tidak merasa terbebani secara perorangan untuk memecahkan masalah yang di hadapi dalam belajar, tetapi mereka akan saling dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban pelajaran bagi mereka sama sekali tidak terjadi.

Pembelajaran Fikih dengan menggunakan teknik *POGIL* merupakan pembelajaran yang berusaha tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif serta psikomotorik peserta didik, sebagaimana dalam Surat Shaaf ayat 3. Namun pada dasarnya peserta didik lahir dengan Fitrah atau citra asli yang dinamis yang terdapat pada sistem-sistem psikofisik manusia,

⁴⁵ Al-Qur'an Surat Ash-shaff ayat 3, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra:Semarang, 2001, hlm.928.

⁴⁶ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013, hlm.197.

dan dapat diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku. Maka disini Fitrah mempunyai dipandang sebagai dua sisi yaitu hubungannya dengan Allah, dan hubungan manusia.⁴⁷ Maka disinilah posisi pembelajaran Fikih yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang mana akan mampu menuntun manusia bagaimana menjalin hubungan dengan Allah SWT sebagai sang pencipta dan menjalin hubungan baik dengan manusia.

Peserta didik lahir dengan kemampuan yang telah dimilikinya baik kemampuan agama, intelektual, maupun sosialnya. Disinilah posisi guru dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik, melalui teknik *POGIL* dengan beberapa tahapan yang akan mampu mengembangkan aspek kognitif berupa potensi berpikir, melatih memahami secara benar, menganalisis secara tepat dan mengevaluasi berbagai masalah disekitarnya.

Pada aspek afektif, peserta didik dilatih untuk peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mampu memahami nilai-nilai dan melakukan hubungan relasional dengan lingkungan sekitarnya yaitu dengan teman-teman satu kelas atau satu kelompok dalam kegiatan diskusi.⁴⁸ Pengembangan aspek kognitif inilah, peserta didik dilatih untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kognitif dan afektif dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-harinya.

Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran di MTs.NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus diatas bahwa implementasi teknik *POGIL* yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, ini berdasarkan pada kegiatan pembelajaran yang terjadi di MTs.NU Al-Hidayah sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses kegiatan inti. Dimana peserta didik mulai dari mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosi, serta mengkomunikasikan materi yang diperoleh peserta didik.

⁴⁷ Abdul Mudzakir Yusuf, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Raja Grafindo, Jakarta, 2001, hlm.77.

⁴⁸ M.Nur Ghufron, *Psikologi*, Nora Media Interprise, Kudus, 2011, hlm.105.

Proses pembelajaran Fikih juga menggunakan teknik pembelajaran. Dengan jumlah peserta didik yang banyak dan memiliki karakter yang berbeda-beda, maka demi lancarnya proses pembelajaram guru mengambil teknik *POGIL*. Karena dengan teknik ini guru mampu menyampaikan materi, serta mengembangkan kemampuan peserta didik. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik tersebut digunakan dengan tujuan agar peserta didik tidak hany mendengarkan materi saja, tetapi peserta didik juga memahami, menghayati serta mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan pemahaman dan penghayatan yang terjadi melalui keterlibatan secara aktif inilah peserta didik akan mampu menyeimbangkan dan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Penyampaian materi pembelajaran Fikih kepada peserta didik dengan menggunakan teknik *POGIL* yang didasarkan pada persepsi dalam menghadapi peserta didik sesuai dengan unsur penciptaannya, yaitu jasmani, akal dan jiwa yang dengan mengarahkannya agar menjadi peserta didik yang baik. Karena terdapat suatu prinsip dalam memfungsikan teknik pembelajaran *POGIL* , yaitu prinsip agar pembelajaran yang disampaikan dalam suasana yang menyenangkan, menggemberikan dan penuh dorongan motivasi sehingga pelajaran atau materi itu dapat dengan mudah diberikan.

2. Analisis Faktor pendukung dan Penghambat Proses Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Proses pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Faktor-faktor pendukung serta penghambat proses pembelajaran Fikih sangat beragam yaitu seperti Faktor-faktor fisiologis, faktor fisiologis adalah faktor yang terkait tentang keadaan jasmani peserta

didik. Seperti faktor kesehatan, apakah keadaan peserta didik dalam keadaan baik atau tidak.

Selain faktor fisiologis, ada juga faktor-faktor psikologis, sedangkan faktor psikologis adalah faktor yang berasal dari dalam (*psikis*) peserta didik. Psikologis ini meliputi, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan suatu tingkat pertumbuhan, kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran.

Faktor Nonsosial, adalah faktor yang tidak berupa manusia, artinya faktor yang tidak ada keterlibatan antara peserta didik dengan sesamanya. Seperti di MTs. NU Al-Hidayah kadang-kadang tercipta suhu yang panas karena berada di dekat persawahan, sedangkan faktor sosial dalam belajar disini adalah faktor sesama manusia. Kehadiran orang-orang atau orang lain pada waktu proses pembelajaran banyak kali mengganggu belajar peserta didik, banyaknya peserta didik yang hilir mudik. Ini mengakibatkan terganggunya konsentrasi peserta didik saat pembelajaran.

Faktor tersebut yang telah mempengaruhi kegiatan kognitif peserta didik dalam menerima pelajaran, maka untuk itu harus diatur sedemikian rupa agar dalam proses pembelajaran tidak mengganggu peserta didik dalam mengolah pelajaran. Misalnya jika letak sekolah berada di dekat jalan raya, atau di dekat pasar. Ini akan sangat mempengaruhi pola pikir peserta didik.⁴⁹

Hal-hal di atas yang termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, memang harus benar-benar di desain agar peserta didik dalam menerima pelajaran tidak terganggu konsentrasinya dan akhirnya akan memperoleh hasil yang baik yaitu berupa ketreampilan atau hasil pembelajaran baik kognitif, afektif, dan psikomotorik sangat penting yang harus dimiliki peserta didik, yang dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan keterampilan lainnya yang dimiliki.⁵⁰

⁴⁹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm.54-55,

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 2013, hlm.234-236.

Hakikatnya dalam suatu proses pembelajaran tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat. Akan tetapi solusi atas permasalahan diatas adalah bahwa masing-masing individu lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti, bahwa karakteristik individu atau peserta didik diperoleh melalui pewarisan/pemindahan dari pihak orang tua. Disamping itu individu juga tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik, psikologis, maupun lingkungan sosial. Setiap pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks merupakan hasil interaksi dari hereditas dan lingkungan, agar kita dapat mengerti dan mengontrol perkembangan tingkah laku peserta didik, baik melalui pendekatan, atau pemahaman karakteristik akibat dari hereditas dan lingkungan.⁵¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran Fikih ini tentunya tidak lepas dari tujuan diadakannya proses pembelajaran Fikih, dimana Fikih berisikan sebagai tata cara agama yang mengatur segala persyaratan yang dibutuhkan oleh insan/peserta didik di dalam mengemudikan hidup yang seimbang. Dimana terjalin keserasian sosio-intelektual akan terjamin oleh adanya petunjuk-petunjuk yang positif untuk mengantar insan kepada kesejahteraan dunia akhirat.⁵²

Proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor pendukung dalam pembelajaran merupakan suatu faktor yang membantu berjalannya proses pembelajaran, seperti media dan sumber belajar yang memadai maka tentunya akan memudahkan guru dalam penyampaian materi, dan peserta didik juga akan termotivasi dengan proses pembelajaran yang tidak hanya mendengar, namun juga mengamati setiap materi, serta mengkomunikasikannya dengan bantuan media pembelajaran.

Faktor pendukung pembelajaran juga sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik terhadap materi. Dengan bantuan media pembelajaran maka peserta didik akan mempunyai rangsangan terhadap materi yang disampaikan melalui power point untuk dieksplor lebih jauh

⁵¹ Muzdalifah, *Psikologi Pendidikan*, STAIN Kudus, Kudus, 2010, hlm.19.

⁵² Qomarulhadi, *Membangun Insan Seutuhnya*, Al-Ma'arif, Bandung, 1981, hlm.12.

dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun, tidak hanya materi saja, media sebagai faktor pendukung juga mempengaruhi pembelajaran. Pendingin ruangan yang dapat berupa kipas angin ini juga akan membuat peserta didik menjadi nyaman ketika pembelajaran berlangsung.

Peserta didik tidak merasa tidak terganggu dengan adanya suhu yang panas. Dengan kenyamanan tersebut peserta didik akan menyimak materi, dengan motivasi yang kuat untuk memahami pelajaran Fikih yang disampaikan oleh guru. Dan tentunya mempraktikkannya di luar kelas yaitu di laboratorium ibadah madrasah atau masjid yang digunakan untuk mempraktikkan materi bersama-sama. Hal ini menjadikan peserta didik tidak jenuh dengan adanya faktor pendukung sarana prasarana, media serta sumber belajar yang memadai yang dimiliki oleh MTs.NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.

Adanya faktor pendukung proses pembelajaran Fikih di MTs.NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus akan membantu peserta didik akan mampu berkembang kemampuan intelegensinya, serta mampu menjadikannya sebagai landasan dalam mempraktikkan apa yang diketahuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran tentu juga tidak terlepas dari adanya faktor penghambat dalam pembelajaran Fikih. Faktor penghambat dalam pembelajaran Fikih seperti hilir mudiknya peserta didik ini tentu menjadi hal yang biasa dalam suatu lembaga. Akan tetapi dengan adanya faktor penghambat akan menjadikan lembaga dalam mengelola pembelajaran berusaha dengan baik bagaimana menciptakan suatu pembelajaran Fikih yang sangat menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan terganggu dengan adanya peserta didik yang hilir mudik di luar kelas.

Madrasah Tsanawiyah NU Al-Hidayah mempunyai alternatif dalam mengatasi permasalahan hilir mudik peserta didik di luar kelas, yaitu dengan adanya guru piket yang senantiasa berjaga di teras madrasah, dan memeriksa sekeliling kelas-kelas yang kosong dan memberinya tugas, agar tidak mengganggu peserta didik yang sedang belajar. Tidak hanya itu, guru

juga akan memberikan pendekatan kepada peserta didik tersebut untuk dibimbing dan diarahkan melalui pelayanan bimbingan individual dan kelompok.

